

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

#### A. Perkembangan Pembiayaan Berdasarkan Golongan pembiayaan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Pembiayaan berdasar golongan pembiayaan menjelaskan total pembiayaan yang dilakukan oleh nasabah tergolong Usaha Kecil Menengah (UKM) dan selain UKM pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah (SPS) bulan Juni 2015 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terjadi peningkatan jumlah pembiayaan dari tahun 2009-2015.

**Tabel 4.1**  
**Pembiayaan – Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Golongan Pembiayaan 2009-Juni 2015 (Miliar Rupiah)**

<b>Indikator</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014*</b>	<b>2015**</b>
UKM	71.810	90.860	110.086	59.806	51.603
Selain UKM	30.845	56.645	74.034	139.524	152.291
<b>TOTAL</b>	<b>102.655</b>	<b>147.505</b>	<b>184.120</b>	<b>199.330</b>	<b>203.894</b>

*\*Angka desember 2014, \*\*Angka juni 2015*

*Sumber: Statistik Perbankan Syariah, juni 2015*

Data pada tabel 4.1 menyimpulkan bahwa pembiayaan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang berdasarkan golongan UKM terjadi Peningkatan yang sangat signifikan dari tahun 2011 sampai 2013, akan tetapi dari tahun 2013 sampai 2014 terjadi penurunan jumlah pembiayaan kurang lebih Rp.50.000.000.000,-. Berbanding terbalik terlihat dari peningkatan yang positif pada pembiayaan selain UKM pada tahun yang sama yaitu meningkat kurang lebih Rp.65.000.000.000,-.

Secara keseluruhan, dari tahun 2011 sampai tahun 2015 (angka sangat sementara) pembiayaan di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasar golongan

pembiayaan terus terjadi peningkatan hingga mencapai pada angka Rp.203.894.000.000,- pada juni tahun 2015 (Angka sangat sementara).

**B. Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.**

Perkembangan DPK pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah meningkat signifikan pada tahun 2008 sampai tahun 2014. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2**  
**Total Aset Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia (Miliar Rupiah)**

Tahun	Sumber DPK			Total DPK
	Giro	Tabungan	Deposito	
2010	9.056	22.908	44.072	76.036
2011	12.006	32.602	70.806	115.415
2012	17.708	45.072	84.732	147.512
2013	18.523	52.200	107.812	183.534
2014	18.649	63.581	135.629	217.858
2015*	23.298	62.151	129.890	215.339

*\*Angka Juni 2015*

*Sumber : SPS Juni 2015, OJK*

Sumber terbesar Dana Pihak Ketiga (DPK) berasal dari sisi deposito pada tahun 2014 mencapai nilai sebesar Rp.135.629.000.000,-, naik sebesar Rp.27.808.000.000,- dari tahun sebelumnya yaitu Rp.107.812.000.000,-. Kemudian diikuti tabungan yang menempati peringkat kedua dalam kontribusi pada DPK yaitu pada tahun 2014 sebesar Rp.63.581.000.000,-, atau naik sebesar Rp.11.381.000.000,- dari tahun 2013 sebesar Rp.52.200.000.000. sedangkan pada posisi terakhir, giro memberikan sumbangsih pada DPK sebesar Rp.18.649.000.000,- pada tahun 2014, atau naik sebesar Rp.126.000.000,- dari tahun 2013 yaitu sebesar Rp.18.523.000.000,-. Adapun kenaikan terbesar dari Giro terjadi pada tahun 2012 sebesar Rp.17.708.000.000,-, atau naik dari tahun sebelumnya

sebesar Rp.5.702.000.000,-, akan tetapi ketiga faktor ini mengalami penurunan pada tahun 2015, deposito Rp.129.890.000.000,-, tabungan Rp.62.151.000.000, dan giro Rp.23.298.000.000, - (Angka sangat sementara).

Berdasarkan data keseluruhan, perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terjadi pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah cukup signifikan dan menyentuh angka sebesar Rp.217.858.000.000,- pada akhir tahun 2014.

### **C. Perkembangan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.**

Total Sertifikat Bank Indonesia Syariah pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia juga memasukkan hitungan Jumlah Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI). Sesuai dengan perkembangan tingkat SBIS mengalami fluktuasi dari tahun 2009-2015.

**Tabel 4.3**  
**Perkembangan Jumlah SBIS pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia 2009-2015 (Miliar Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>SBI Syariah</b>
2009	3.076
2010	5.408
2011	9.244
2012	4.993
2013	6.699
2014	8.130
2015*	8.858

*\*Angka Juni 2015*

*Sumber : SPS juni 2015, Otoritas JasaKeuangan*

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa tingkat SBIS memiliki kecenderungan meningkat bahkan menyentuh angka 8.858 pada tahun 2015 (Angka sangat sementara). Namun, SBIS pada tahun 2011 sempat menyentuh angka 9.244, dan mengalami penurunan yang signifikan menjadi 4.993 pada tahun 2012 atau turun sebesar 4.215.

#### **D. Perkembangan Non Performing Financing (NPF) pada Pembiayaan Berdasar Golongan Pembiayaan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.**

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan pembiayaan berdasar golongan yang kurang lancar, diragukan, dan macet. NPF sangat berhubungan dengan manajemen resiko pada perbankan khususnya perbankan syariah (Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah). Tingkat NPF mempengaruhi kualitas pembiayaan produktif oleh perbankan syariah termasuk pembiayaan berdasarkan golongan.

Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia tingkat NPF pada pembiayaan berdasar golongan pembiayaan mengalami peningkatan yang berkelanjutan dari tahun 2011 sampai dengan Juni 2015 yang tertera pada tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Pembiayaan Non Performing Financing- Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Golongan Pembiayaan 2009-Juni 2015 (Miliar Rupiah)**

<b>Indikator</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014*</b>	<b>2015**</b>
UKM	2.140	2.060	2.879	3.875	4.150
Selain UKM	448	1.209	1.950	4.757	5.557
<b>TOTAL</b>	<b>2.588</b>	<b>3.269</b>	<b>4.829</b>	<b>8.632</b>	<b>9.707</b>

*\*Angka desember 2014, \*\*Angka juni 2015*

*Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Juni 2015*

Pada tabel 4.4 menunjukkan tingkat NPF pada pembiayaan berdasar golongan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah telah menyentuh angka sebesar Rp.9.707.000.000,- pada Juni 2015 (Angka sangat sementara). Angka tersebut bersumber dari dua golongan yaitu UKM dan selain UKM. Golongan UKM dari tahun 2011 sampai 2013 menunjukkan tingkat NPF yang lebih tinggi (Rp.2.879.000.000,- pada tahun 2013) dibandingkan dengan golongan selain UKM (Rp.1.950.000.000,-). Namun, indikasi

perubahan terjadi pada tahun 2014,tingkat NPF golongan selain UKM lebih tinggi (Rp.4.757.000.000,-) dibandingkan pada golongan UKM (Rp.3.875.000.000,-).

Faktor-faktor yang menyebabkan NPF pada perbankan Syariah yaitu mulai dari kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) perbankan Syariah itu sendiri hingga kualitas nasabah yang rendah (informasi yang diberikan kepada bank tidak benar).

Perbandingan antara tingkat pembiayaan dan tingkat NPF yang terjadi pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada pembiayaan berdasar golongan sangat terlihat perbedaan yang signifikan dengan kecenderungan tingkat NPF yang tidak mengkhawatirkan.